



LAPORAN
KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK
KOMISI VII DPR RI
KE PABRIK MERCEDES-BENZ
DI WANASHERANG, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT

Tanggal 16 - 18 November 2021

MASA PERSIDANGAN II
TAHUN SIDANG 2021-2022

KOMISI VII
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT INDONESIA
2021

BAB I

PENDAHULUAN

I. LATAR BELAKANG

Selama lima dekade ini, Mercedes-Benz Indonesia telah memproduksi beragam produk unggulan yang telah menjadi primadona di pasar mobil premium di Indonesia. Dimulai dari segmen sedan seperti E-Class W123 dan S-Class W126, hingga model SUV seperti G-Class W463, ML-Class W166 dan GL-Class X166. Saat ini, PT Mercedes-Benz Indonesia memproduksi serangkaian produk unggulan di Indonesia. Sebut saja seperti C-Class, E-Class, S-Class, GLC, GLE, serta new GLS.

Lokasi pabrik perakitan Mercedes-Benz saat berada di Wanaherang, Gunung Putri, Bogor, Jawa Barat. Fasilitas perakitan ini didirikan tahun 1978 di area seluas 42 hektar. Pada tahun 2009, pabrik Mercedes-Benz Indonesia dinyatakan sebagai produsen otomotif dengan sertifikasi Eco-industri dari TÜV Rheinland. Hal tersebut menjadi bukti bahwa pabrik Wanaherang ini tak hanya menghadirkan kualitas tinggi, namun juga ramah terhadap lingkungan sekitar.

Industri otomotif merupakan salah satu sektor andalan yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional. Saat ini, terdapat 22 perusahaan industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih yang ada di Indonesia.

Pemerintah Indonesia melalui Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasasmita bulan Oktober lalu saja berkunjung ke kantor pusat Mercedes-Benz di Jerman dalam rangka mendorong perusahaan tersebut untuk melakukan investasi dalam produksi kendaraan listrik di Indonesia.

Melalui kunjungan kerja ini, diharapkan dapat memberikan pandangan dan contoh nyata kontribusi sektor Industri Otomotif dalam menghasilkan produk yang berkualitas yang mendukung perekonomian Indonesia. Diharapkan juga kunjungan kerja ini bisa menjadi rekomendasi untuk ditindaklanjuti dalam rapat-rapat Komisi VII DPR RI dengan mitra terkait, khususnya dalam melaksanakan fungsi legislasi, pengawasan dan anggaran.

II. DASAR HUKUM

Dasar Hukum pelaksanaan kunjungan Komisi VII DPR RI adalah:

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
2. Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Tata Tertib beserta Perubahannya.
3. Keputusan Rapat Intern Komisi VII DPR RI tentang Agenda Kerja Masa Persidangan II Tahun Sidang 2021 - 2022.

III. MAKSUD DAN TUJUAN KUNJUNGAN KERJA

Maksud diadakannya Kunjungan Kerja Komisi VII DPR RI ke Pabrik Mercedes-Benz di Wanaherang adalah dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan serta menyerap aspirasi dan melihat secara langsung perkembangan di daerah, khususnya terkait Industri Otomotif.

Adapun tujuan kunjungan kerja spesifik ini adalah sebagai berikut:

1. Melihat langsung proses perakitan dan memperoleh informasi terkait penggunaan industri otomotif yang dijalankan oleh Mercedes-Benz di Indonesia.
2. Melakukan pertemuan dengan mitra Komisi VII DPR RI yaitu Direktur Industri Maritim, Alat Transportasi, dan Alat Pertahanan (IMATAP) Kementerian Perindustrian RI.

IV. WAKTU, LOKASI KUNJUNGAN, DAN AGENDA KEGIATAN

Kegiatan kunjungan kerja Komisi VII DPR RI dilaksanakan pada Tanggal 16–18 November 2021 dengan tujuan kunjungan ke Pabrik Mercedes-Benz di Wanaherang, Kabupaten Bogor. sesuai protokol kesehatan dengan agenda sebagai berikut:

1. Peninjauan langsung Fasilitas Perakitan Mercedes-Bens di Wanaherang;
2. Pertemuan dengan:
 - Direktur Industri Maritim, Alat Transportasi, dan Alat Pertahanan (IMATAP);

- Direksi Presiden Direktur, Direktur HRD dan Direktur Keuangan PT Mercedes-Benz Indonesia.

V. SASARAN DAN HASIL KEGIATAN

Sasaran dari Kegiatan Kunjungan Kerja Komisi VII DPR RI ke Pabrik Mercedes-Benz di Wanaherang adalah untuk melihat langsung dan memperoleh informasi terkait progress sektor industri khususnya otomotif yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia.

Hasil kegiatan kunjungan kerja Komisi VII DPR RI diharapkan bisa menjadi rekomendasi untuk ditindaklanjuti dalam rapat-rapat Komisi VII DPR RI dengan mitra terkait, khususnya dalam melaksanakan fungsi legislasi, pengawasan dan anggaran.

VI. METODOLOGI PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan kunjungan kerja Komisi VII DPR RI dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan (menghimpun data dan informasi awal sebagai informasi sekunder, koordinasi dengan pihak terkait, dan persiapan administrasi kegiatan).
2. Pelaksanaan kegiatan, dilakukan pertemuan dengan berbagai pihak kunci dan melihat langsung objek kunjungan.
3. Pelaporan, berisi seluruh rangkaian kegiatan dan hasil kegiatan beserta rekomendasinya.
4. Pembahasan dan tindak lanjut hasil-hasil kunjungan lapangan pada rapat-rapat mendatang Komisi VII DPR RI.

VII. ANGGOTA TIM KUNJUNGAN

Kunjungan kerja ini diikuti oleh Anggota Komisi VII DPR RI, yang merupakan representasi dari tiap-tiap fraksi.

DAFTAR NAMA ANGGOTA TIM KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK KOMISI VII DPR RI KE PT PABRIK MERCEDES-BENZ DI WANASHERANG MASA PERSIDANGAN II TAHUN SIDANG 2021-2022 TANGGAL 16 – 18 NOVEMBER 2021				
NO.	NAMA	NO. ANG.	FRAKSI	JABATAN
1.	MAMAN ABDURRAHMAN, ST	A-332	P. GOLKAR	KETUA TIM
2.	H. EDDY SOEPARNO, SH, MH	A-496	PAN	WAKIL KETUA TIM
3.	H. ANDI RIDWAN WATTIRI	A-256	PDI PERJUANGAN	ANGGOTA
4.	ADIAN YUNUS YUSAK NAPITUPULU	A-168	PDI PERJUANGAN	ANGGOTA
5.	DR. Ir. WILLY MIDEL YOSEPH, MM	A-244	PDI PERJUANGAN	ANGGOTA
6.	PARAMITHA WIDYA KUSUMA, SE	A-198	PDI PERJUANGAN	ANGGOTA
7.	RIBKA TJIPTANING PLORETARIYANI	A-167	PDI PERJUANGAN	ANGGOTA
8.	DRS. BAMBANG PATIJAYA, SE, MM	A-284	P. GOLKAR	ANGGOTA
9.	Drs. MUKTHARUDIN	A-334	P. GOLKAR	ANGGOTA
10.	DYAH RORO ESTI WIDYA PUTRI, BA, M.Sc	A-322	P. GOLKAR	ANGGOTA
11.	Dr. Ir. H. KARDAYA WARNIKA, DEA	A-91	P. GERINDRA	ANGGOTA
12.	R. WULANSARI	A-96	P. GERINDRA	ANGGOTA
13.	H. SUBARNA, SE, M.Si	A-95	P. GERINDRA	ANGGOTA
14.	H. NURZAHEDI. SE	A-96	P. GERINDRA	ANGGOTA
15.	RICO SIA	A-408	P. NASDEM	ANGGOTA
16.	H. ABDUL KADIR KARDING, S.Pd.I	A-23	PKB	ANGGOTA
17.	SARTONO HUTOMO	A-555	P. DEMOKRAT	ANGGOTA
18.	ZULFIKAR HAMONANGAN, SH	A-562	P. DEMOKRAT	ANGGOTA

19.	RUSDA MAHMUD	A-573	P. DEMOKRAT	ANGGOTA
20.	H. ROFIK HANANTO, S.E	A-573	P. DEMOKRAT	ANGGOTA
21.	Dr. H. MULYANTO, M.Eng	A-450	PKS	ANGGOTA
22.	Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc	A-517	PAN	ANGGOTA
23.	H. ASMAN ABNUR, SE, M.Si	A-492	PAN	ANGGOTA
21.	Dra. NANIK HERRY MUKTI	TIM SEKRETARIAT		
22.	R. SUGENG TRIASASONO			
23.	DEWI NOVITASARI			
24.	ARISTIA HADY WANJAYA	TENAGA AHLI		
25.	ARMYTA PRADITA WARDANINGRUM	TV PARLEMEN		
26.	MOCH ANDRI NURDIANSYAH	MEDSOS		
27.	RADIE YUDHA HUSADA	DRIVER		

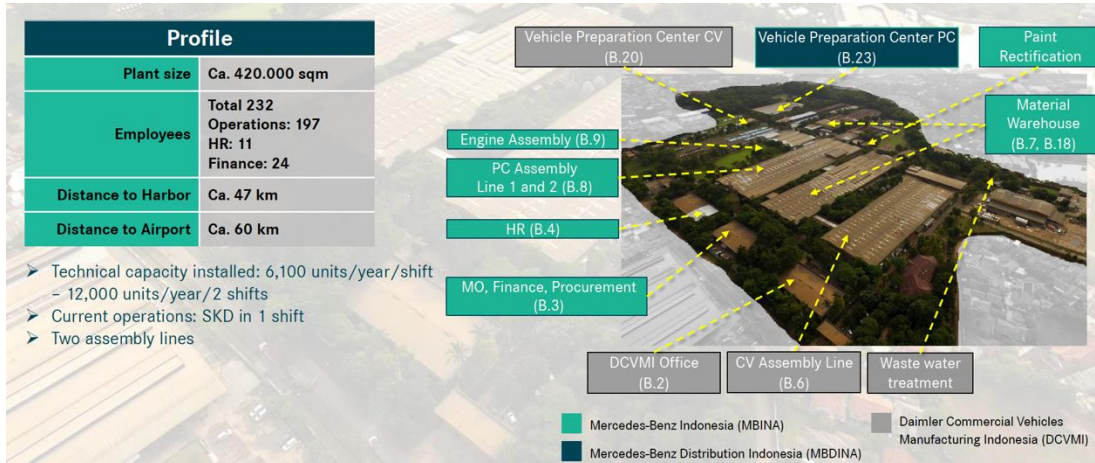
BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN DAN HASIL KUNJUNGAN

I. PROFIL PT. MERCEDES-BENZ INDONESIA

Mercedes-Benz di Indonesia terdiri dari dua perusahaan, yaitu PT Mercedes-Benz Indonesia dan PT Mercedes-Benz Distribution Indonesia. PT Mercedes-Benz Indonesia secara lokal merakit kendaraan andalannya C-Class, E-Class, S-Class, GLC, GLE dan GLS di pabrik seluas 42 hektar di Wanaherang, Bogor, Jawa Barat, Indonesia.

Kehadiran gabungan dua perusahaan tersebut di Indonesia (PT Mercedes-Benz Indonesia dan PT Mercedes-Benz Distribution Indonesia) berlangsung lebih dari setengah dan telah berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan menjadi mitra yang mapan dan dihormati di Industri otomotif di Indonesia. Mercedes-Benz Indonesia juga merupakan Industri otomotif pertama di Indonesia yang dianugerahi sertifikat ISO 9001 untuk mobil penumpang, serta desain, manufaktur, dan



Gambar 1. Fakta Pabrik PT Mercedes-Benz Indonesia di Wanaherang distribusi.

Awal perjalanan sejarah Mercedes-Benz di Indonesia bermula di tahun 1970. Saat itu PT German Motors Manufacturing didirikan sebagai fasilitas manufaktur dan perakitan baru untuk produk Daimler-Benz yang berlokasi di Tanjung Priok. Peresmian PT German Motor Manufacturing secara resmi menandai dimulainya era baru Mercedes-Benz di Indonesia. Pada tahun 1973, PT German Motor Manufacturing memulai

memproduksi mobil penumpang Mercedes-Benz 200, 240 D dan 280 dari seri W115.

PT Mercedes-Benz Indonesia beroperasi di 3 lokasi yaitu di CIBIS 9, Jakarta, sebagai pusat Sales, Marketing dan Komunikasi. Kemudian di Fasilitas Ciputat yang merupakan pusat pelatihan dan *Sales Warehouse* dan yang terakhir adalah Pabrik Perakitan di Wanaherang, Kabupaten Bogor yang juga merupakan pusat logistik, finance, sumber daya manusia dan IT.

Pabrik perakitan Wanaherang ini didirikan tahun 1978 di area seluas 42 hektar. Pabrik ini memiliki kapasitas produksi sebesar 6.100 unit/ tahun/ shift. Pada tahun 2009, pabrik Mercedes-Benz Indonesia dinyatakan sebagai produsen otomotif dengan sertifikasi Eco-industri dari TÜV Rheinland. Hal tersebut menjadi bukti bahwa pabrik Wanaherang ini tak hanya menghadirkan kualitas tinggi, namun juga ramah terhadap lingkungan sekitar.

Pabrik Mercedes-Benz di Wanaherang menjadi sentra perakitan mobil baik itu mobil penumpang atau kendaraan komersial. Untuk komersial, DCVMI merakit beberapa sasis bus bermesin depan dan belakang serta truk untuk pasar Indonesia. Pabrik ini baru saja meluncurkan 4 model terbaru hanya dalam 4 bulan terakhir, yaitu A200 dan A35 AMG, GLA 200 dan GLA 35 AMG, E200 dan E300 Facelift dan New S450.



Gambar 2. Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI bersama Direksi PT Mercedes-Benz Indonesia dan Direktur IMATAP Kemenperin

Seperti halnya industri lain, penjualan produk PT Mercedes-Benz Indonesia juga mengalami penurunan selama pandemi ini. Berdasarkan data dari GAIKINDO, pada tahun 2019 lalu, penjualan domestik bisa mencapai 3.334 unit sedangkan pada tahun 2020, penjualan domestik menurun menjadi 2.262 unit. Meskipun demikian, PT Mercedes-Benz Indonesia tetap memimpin pasar mobil premium diatas kompetitornya seperti BMW dan Lexus.

Demikian halnya dengan produksi. Terjadi penurunan secara signifikan selama tahun 2020 dan 2021. Kemudian perusahaan berinovasi dengan meningkatkan investasinya hingga dapat meluncurkan 2 model baru tahun di tahun 2021. Perusahaan berkomitmen untuk dapat mengembalikan kapasitas produksi pada tahun 2022.

Dalam sesi diskusi antara Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI bersama Direksi PT Mercedes-Benz Indonesia dan Direktur IMATAP Kemenperin, perusahaan menyampaikan beberapa masukan dan harapannya dalam mendukung pengembangan usaha serta investasi mobil kelas premium mereka di Indonesia. Beberapa diantaranya adalah hambatan efisiensi sistem ekspor impor Indonesia karena penerapan hambatan nontarif (non-tariff measures/NTM). Hal tersebut sangat penting mengingat perusahaan merakit kendaraan dari komponen yang sebagian besar diimpor dari pemasok dari Eropa dan ketepatan waktu kedatangan materi menjadi komponen yang sangat penting.



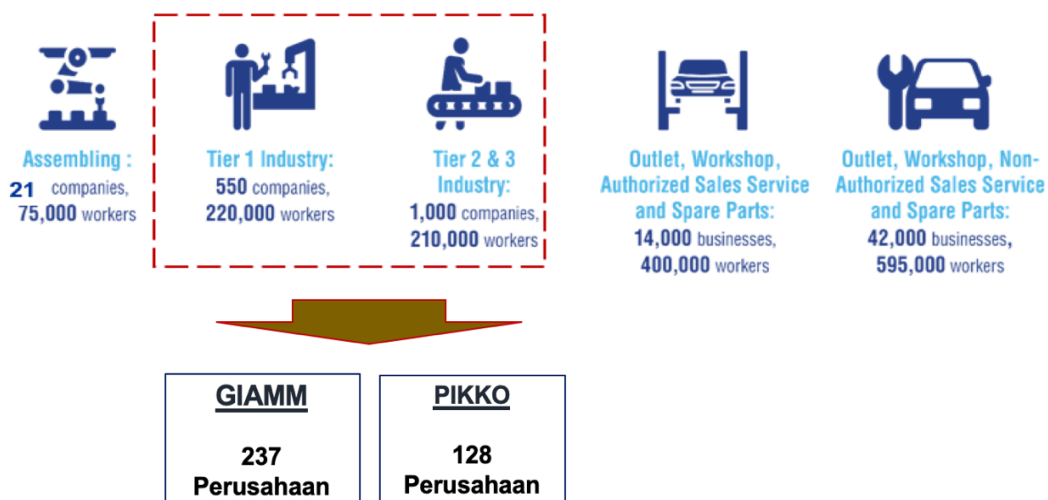
Gambar 3. Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI di depan Fasilitas Perakitan PT Mercedes-Benz Indonesia

Hal lainnya adalah kendala kebijakan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN). Dikarenakan produksi PT Mercedes-Benz Indonesia yang relatif kecil dibandingkan dengan pabrik lain seperti Toyota dimana sebagian besar komponen dipasok dari luar negeri, membuat pemenuhan TKDN dalam proses perakitan PT Mercedes-Benz Indonesia menjadi tidak *feasible* untuk saat ini.

Agenda kunjungan dilanjutkan dengan meninjau langsung fasilitas perakitan PT Mercedes-Benz Indonesia. Direksi perusahaan menjelaskan proses perakitan dari awal perakitan badan mobil, pemasangan kabel elektrifikasi hingga proses uji coba dan diakhiri dengan inspeksi akhir dari auditor. Semua kendaraan yang dirakit di pabrik ini telah menerima persetujuan kualitas dari markas besar Mercedes-Benz di Jerman. Sebuah Tim Audit Pengawasan dari Jerman akan selalu mengawasi keseluruhan proses produksi, metode kerja, keterampilan dan pengetahuan dari para pekerja di Indonesia dengan mengikuti pedoman dari Daimler AG.

II. GAMBARAN INDUSTRI OTOMOTIF INDONESIA

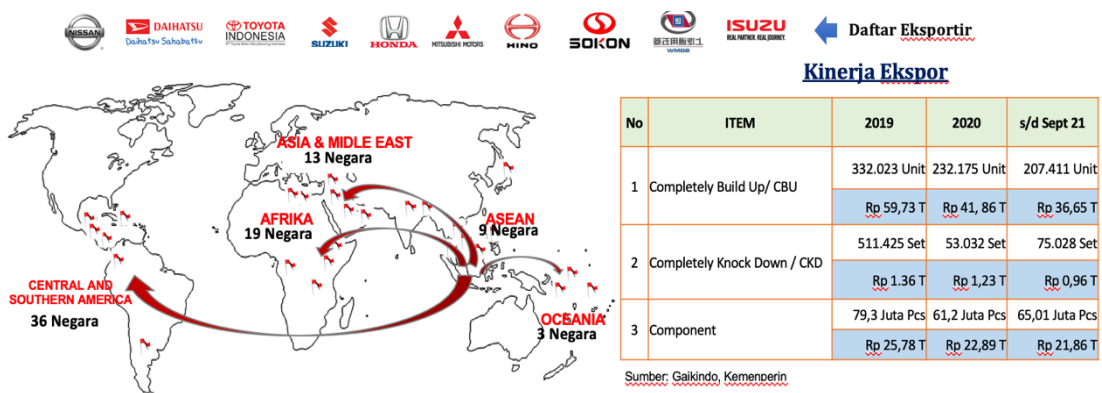
Industri otomotif adalah salah satu pilar penting dalam pendapatan negara serta pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ada sekitar 1.550 perusahaan industri komponen d/n (Tier 1,2,&3) serta lebih dari 1,5 juta orang bekerja di sepanjang rantai nilai industri otomotif.



Gambar 4. Struktur Industri Otomotif di Indonesia

Indonesia sendiri adalah pasar kendaraan bermotor terbesar di ASEAN. Meskipun demikian, *Car Ratio* Roda 4 (R4) di Indonesia masih relatif rendah yaitu sebesar 99 mobil per 1000 penduduk menandakan industri otomotif berpotensi besar untuk tumbuh kedepannya. Penjualan mobil di Indonesia mayoritas di harga Rp. 200-300 juta, dimana hal ini dipengaruhi oleh GDP Perkapita Indonesia yang masih di kisaran angka USD 4000.

Terdapat 21 Perusahaan pabrik kendaraan bermotor di Indonesia dengan kapasitas produksi pada tahun 2019 sebesar 1,28 Juta unit dan menurun pada tahun 2020 sebesar 0,69 Juta unit. Terdapat 38 ribu tenaga kerja langsung yang bekerja pada industri tersebut dengan total investasi mencapai Rp. 71,35 Triliun.



TARGET EKSPOR CBU 1 JUTA UNIT DI TAHUN 2025

Gambar 5. Fakta Ekspor Kendaraan Bermotor Roda 4 Indonesia ke Berbagai Negara

Dari sisi kinerja produksi dan penjualan kendaraan bermotor (KBM) memiliki peran sangat penting terhadap PDB industri alat angkutan. Sejak tahun 2014, Indonesia mengalami surplus produksi seiring meningkatnya kinerja ekspor. Dalam mempercepat pemulihan sektor industri otomotif sejak pandemic dimulai pada tahun 2020, pemerintah memberikan stimulus PPnBM DTP untuk kendaraan bermotor dengan kapasitas mesin s/d 2.500 cc yang memiliki kandungan lokal > 60%. Hal tersebut diharapkan dapat membantu pencapaian target produksi kendaraan bermotor roda 4 sebanyak 850 ribu unit dengan peningkatan utilisasi sebesar 6,8%.

Dari sisi ekspor, produk kendaraan bermotor roda 4 sudah mencapai lebih dari 80 negara. Dimulai dari kawasan Amerika Tengah dan Amerika Selatan diantaranya Kolombia dan Ekuador. Kemudian Kawasan Afrika seperti Gabon dan Kenya. Serta Kawasan Asia seperti negara tetangga di ASEAN. Kemudian ada Kawasan Asia Tengah seperti Bahrain dan Bangladesh. Tidak ketinggalan Kawasan Oceania seperti Fiji dan Papua Nugini.

Terkait stimulus PPnBM DTP untuk kendaraan bermotor dengan kapasitas mesin s/d 2.500 cc yang memiliki kandungan lokal > 60%, Daftar Kendaraan yang diberikan PPnBM-DTP telah tertuang dalam Keputusan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 1737 Tahun 2021.

Sampai 31 Oktober 2021, penjualan mobil peserta PPnBM DTP < 1500 cc tercatat sebesar 295 ribu unit atau meningkat sebesar 33,5% secara *year over year growth* (YoY) dibandingkan periode Jan – Oktober 2020 (221 ribu unit). Sedangkan penjualan mobil peserta PPnBM DTP > 1500 cc tercatat sebesar 56.710 unit atau meningkat sebesar 70,7% secara YoY dibandingkan periode Jan – Oktober 2020 (33.221 unit).

Sebagai dampak dari perluasan cakupan PPnBM DTP secara marker diharapkan dapat mempercepat pemulihan industri otomotif sekaligus meningkatkan pendapatan Negara. Kemudian, relaksasi tersebut dapat tingkat produksi maupun penjualan kendaraan bermotor, namun kelangkaan/ keterbatasan chip semikonduktor yang menjadi permasalahan global saat ini menyebabkan terganggunya proses produksi kendaraan bermotor dalam jangka tertentu termasuk di Indonesia.

BAB III

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari pelaksanaan kegiatan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI ke Pabrik Mercedes-Benz di Wanaherang, maka dapat disampaikan kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI mendesak Kementerian Perindustrian untuk dapat memastikan kehadiran Eselon I terkait pada setiap Kunjungan Kerja Komisi VII DPR RI di berbagai kesempatan mendatang.
2. Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI memberikan apresiasi kepada PT Mercedes-Benz Indonesia dalam mewujudkan produksi kendaraan bermotor pada pabrik yang bersertifikat ramah lingkungan serta mendorong pengembangan *electric vehicle* kelas premium.
3. Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI mendorong Kementerian Perindustrian untuk dapat menciptakan iklim investasi yang baik untuk pengembangan industri otomotif pada umumnya dan *electric vehicle* pada khususnya di Indonesia.
4. Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI mendorong Kementerian Perindustrian untuk segera mencari solusi pemasalahan kelangkaan chip semikonduktor agar dapat mendukung peningkatan proses produksi kendaraan bermotor di Indonesia.

BAB IV

PENUTUP

Demikian Laporan Kunjungan Kerja Komisi VII DPR RI ke ke Pabrik Mercedes-Benz di Wanaherang, Kabupaten Bogor sebagai acuan dan gambaran hasil pelaksanaan kunjungan kerja, dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jakarta, 17 November 2021
Tim Kunjungan Komisi VII DPR RI
Ketua Tim

Maman Abdurrahman, ST.
A-332